
POLA KOMUNIKASI DAKWAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SUKARAJA GEDONGTATAAN PESAWARAN

M. Saifuddin

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: muhammadsaifuddin2@gmail.com

Yunidar Cut Mutia Yanti

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: yunidarcutmutiayanti25@gmail.com

Yunita Listia Sandi

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: yunitalistiasandi07@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini Dunia sedang di landa oleh Pandemi Covid-19 , virus yang awal mulanya bersal dari kota Wuhan, China ini telah menyebar dan telah memakan korban jiwa. Maka hal ini WHO menghimbau untuk masyarakat Dunia untuk menjaga protokol kesehatan. Desa Sukaraja Kecamatan Gedongtatan Pesawaran Menjadi salah satu desa yang terdampak dari pandemi Covid-19. Kepala Desa menghimbau warganya untuk senantiasa melakukan protokol kesehatan salah satunya adalah menjaga jarak atau tidak membuat keramaian. Hal ini menjadi kendala untuk Majelis Taklim Nurul Huda dalam melakukan kegiatan pengajian rutinnnya di setiap hari Jum'at. Maka dengan itu Da'i serta pengurus melakukan negosiasi kepada pihak desa agar kegiatan Pengajian Majelis Taklim Nurul Huda bisa berjalan seperti biasanya. Setelah mendapatkan izin oleh pihak Desa Sukaraja Gedongtataan Majelis Taklim Nurul Huda melakukan kegiatan pengajian di setiap hari Jum'at di masa pandemia Covid-19 dengan beberapa kegiatan yang telah di ubah, seperti kegiatan dilakukan dari rumah kerumah bukan di Masjid hal ini dilakukan untuk menghindari penyebaran Virus Covid-19, Kegiatan seperti mengaji bersama, Hadroh serta Sholat Ashar berjamaah di tiadakan dalam kata lain durasi kegiatan di pangkas, hal ini dilakukan agar da'i serta mad'u tidak berkumpul teralalu lama. Perubahan kegiatan yang ada di Majelis Taklim Nurul Huda ini sebelumnya tidak di bicarakan oleh mad'u terlebih dahulu sehingga banyak mad'u yang merasa tidak nyaman dengan perubahan yang sudah ada ini. Banyak mad'u yang tidak semangat bahkan tidak hadir lagi di Pengajian Majelis Taklim Nurul Huda. Rumusan pada penenlitan ini adalah Bagaimana cara dai untuk membangkitakan semangat mad'u dalam mengikuti kegiatan pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda pada masa pandemi Covid-19 di Desa Sukaraja Gedongtatan Pesawaran.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui cara da'i dalam meningkatkan semangat mad'u mengikuti kegiatan pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda Pada Masa Pandemi Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research*, sifat penelitian ini adalah kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik sampel *snowball sampling*, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *observasi*, wawancara, dan dokumentasi, serta dilandasi dengan teori dan penelitian terdahulu yang *relevan* sehingga menghasilkan pemahaman penelitian, dan teknik analisis data pada penelitian ini adalah metode *deskriptif analisis*. Teori pada penelitian ini menggunakan teori retorika yang dikemukakan oleh Aristoteles yang merujuk pada logos, ethos, pathos. Hasil penelitian yang ada di Majelis Taklim Nurul Huda menghasilkan beberapa temuan, yaitu Da'i melibatkan mad'u dalam mengambil keputusan, Mad'u sebagai penentu materi yang di sampaikan oleh da'i.

Kata kunci: *Komunikasi, Dakwah, Pandemi Covid-19.*

PENDAHULUAN

Komunikasi dalam Islam mendapatkan perhatian yang khusus, Komunikasi dapat digunakan sebagai anggota di Masyarakat maupun sebagai makhluk Allah SWT. Komunikasi merupakan sebagai proses dasar yang mana dibutuhkan komunikasi komunikator kepada komunikan melalui media sehingga menimbulkan akibat tertentu. Dakwah merupakan komunikasi dengan proses dasar, di dalam proses berdakwah maka da'i akan menyampaikan sebuah pesan atau informasi.

Proses dakwah menjadi kegiatan berkomunikasi, dalam menyampaikan materinya seorang da'i akan berkomunikasi dengan mad'unya Seperti yang di jelaskan oleh Aristoteles dalam teori Retorika yang mana seorang pembicara yang efektif harus mengikut sertakan pendengar (*audience*) dalam di setiap mengambil keputusan atau menentukan sebuah materi. Seorang pembicara juga harus memiliki tiga aspek dalam dirinya, yaitu Logos, Ethos, Pathos, Logos merupakan hal yang di sampaikan oleh seorang pembicara harus sesuai dengan fakta yang ada atau dari sumber yang terpercaya, Ethos merupakan kepercayaan, seorang

pembicara harus di percayai oleh para pendengarnya (*audience*), Pathos merupakan emosional ketika seorang pembicara menyampaikan materinya apakah pembicara dapat menimbulkan rasa empati dan simpati pada *audience* nya. Pada Majelis Taklim Nurul Huda Da'i menjadi seorang pemimpin jalannya kegiatan, pihak pengurus akan menyiapkan susunan acara kegiatan dan da'i akan memimpin jalannya kegiatan di Pengajian Majelis Taklim Nurul Huda. Namun sejak terjadinya Pandemi Covid19 pengurus menyerahkan semuanya kepada da'i, susunan acara akan di tetapkan oleh da'i. Sejak terjadinya Pandemi Covid-19 ini da'i mengurangi kegiatan yang ada di Majelis Taklim Nurul Huda dengan alasan supaya tidak melakukan perkumpulan terlalu lama. Tetapi keputusan da'i ini tidak di musyawarahkan terlebih dahulu kepada para mad'u. Sehingga banyak mad'u yang merasa kecewa dan kurang semangat dengan perubahan yang telah di buat oleh da'i. Selama masa Pandemi Covid-19 ini banyak mad'u yang merasa tidak semangat dalam mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Nurul Huda. Suasana yang berbeda antara sebelum dan saat terjadinya pandemi menjadi salah satu faktor menurunnya semangat

dari pada mad'u. Pada kegiatan sebelumnya pandemi mad'u yang aktif mengikuti kegiatan bisa sampai 36 mad'u. Tetapi sejak terjadinya pandemi mad'u yang hadir hanya 22 sampai 25 mad'u saja. Kurangnya komunikasi da'i terhadap mad'u tentang perubahan kegiatan di Majelis Taklim Nurul Huda membuat para mad'u kehilangan semangat dan minat untuk melakukan kegiatan pengajian pada masa Pandemi Covid-19. Masalah pada Majelis Taklim Nurul Huda terfokus pada kurangnya komunikasi antara da'i dengan mad'u tentang perubahan kegiatan pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda pada masa pandemi Covid-19. Keadaan ini diperkeruh dengan kurangnya kreativitas serta ide dalam penyampaian ceramah atau pesan dakwah oleh da'i, sehingga banyak mad'u yang tidak semangat serta tidak lagi di Majelis Taklim Nurul Huda.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan komunikasi dan dakwah di masa pandemi Covid-19 di Desa Sukaraja

Gedongtatan Pesawaran. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat *postpositivesme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi atau obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Tujuannya adalah membuat deskripsi, gambaran, atau bentuk secara sistematis, faktual, akurat dalam mengenal fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomenal yang diteliti. Maka berdasarkan penelitian ini penulis berusaha mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana pola komunikasi dakwah di saat pandemi covid-19 antara da'i dan juga mad'u Majelis Taklim Nurul Huda Desa Sukaraja Gedongtatan Pesawaran. Sumber data primer merupakan data yang langsung dari sumber aslinya, yaitu dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara secara mendalam, Sumber data bersumber dari beberapa informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik cara bola salju (*Snowball Sampling*), *Snowball sampling* merupakan suatu metode penarikan sampel yang dalam hal ini responden yang berhasil diperoleh diminta untuk responden – responden

lainnya secara berantai. Maksudnya adalah cara pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan secara berantai, mulai dari ukuran yang kecil, makin lama menjadi semakin besar seperti halnya bola salju yang menggelinding menuruni lereng gunung atau bukti.

LANDASAN TEORI

Retorika atau dalam Bahasa Inggris biasa disebut *rhetoric* merupakan bersumber dari bahasa Latin *rhetorica* yang berarti ilmu berbicara. Ada beberapa orang yang mengartikan retorika sebagai *public speaking* atau pidato di depan umum. Banyak pula yang beranggapan bahwa retorika hanya berarti pidato di depan umum tetapi juga seni berbicara dan seni menulis. Sejarah retorika dapat di tarik dari Aristoteles. Filsufat Yunani tersebut bukanlah yang pertama menyinggung retorika, ada beberapa orang yang telah berkecimpung dengan retorika, seperti Gorgias dan Plato. Retorika bukan hanya sekedar berbicara di hadapan umum saja, melainkan suatu gabungan antara seni berbicara dengan pengetahuan suatu masalah tertentu untuk menyakinkan pihak orang banyak melalui pendekatan persuasif. Penggunaan retorika dalam berdakwah, baik secara strategi maupun

seni yang bertujuan agar dakwah lebih baik dan indah.

Konsep Teori Retorika

Dalam komunikasi terdapat beberapa teori yang dilandaskan oleh para ahli. Landasan teori ini lah yang dapat menyelesaikan masalah yang ada di skripsi ini. Teori para ahli ini yang menjelaskan bentuk atau model komunikasi yang di gunakan oleh setiap orang. Dalam setiap komunikasi manusia menggunakan media untuk menyampaikan komunikasi yang baik. Teori yang digunakan dalam penelitian di Majelis Taklim Nurul Huda menggunakan teori retorika yang dikemukannya oleh Aristotels. Dalam teorinya Aristoteles menjelaskan bahwa retorika merupakan seni dalam berbicara, seorang pembicara yang efektif harus mempertimbangkan khalayak mereka, dalam kata lain pembicara tidak boleh menyusun atau menyampaikan pidato atau ceramah tanpa mempertimbangkan khalayak mereka. Kemudian Aristoteles menyebutkan bahwa ada tiga hal untuk bisa mempengaruhi pendengar. Yaitu antara lain:

1. Logos dalam bahasa Yunani berarti logika atau pikiran merupakan hal

yang dapat dibuktikan berdasarkan materi atau fakta. Materi yang disampaikan oleh pembicara harus yang sungguh-sungguh, masuk akal, dapat diikuti dan bersifat nyata bukan khayalan belaka. Dalam menyampaikan pidato atau ceramah sumber atau materi haruslah dari sumber yang terpercaya dan tidak mengada-ngada.

2. Ethos yang berarti potensi persuasif pada karakter profesional pembicara dalam kata lain sumber kepercayaan, seorang pembicara harus dapat dipercaya oleh *audience*-nya, jika seseorang sudah tidak dapat lagi kepercayaan dari *audience* saat berbicara, selain tidak memiliki aspek Logos, orang tersebut juga bukan seseorang yang mampu mengambil kepercayaan pendengar.
3. Pathos memiliki banyak arti salah satunya adalah kondisi sesuatu atau emosi jiwa. Seorang pembicara harus mampu dalam membangkitkan perasaan pendengar. Dalam menyampaikan materi atau topik permasalahan, sering kali hal tersebut bersangkutan dengan perasaan pendengar terkadang dapat menimbulkan

empati atau simpati dari pendengar atau *audience*. Pembicara harus mampu membawa *audience* kepada topik atau materi yang disampaikannya, jika yang diharapkan muncul, maka pembicara telah berhasil memiliki aspek Pathos di dalam dirinya.

ANALISIS DAN HASIL TEMUAN

Sesuai dengan teori retorika yang disampaikan oleh Aristoteles bahwa seorang pembicara yang efektif harus melibatkan *audience* atau pendengar dalam menentukan sebuah keputusan atau materi pidato/ceramah nya. Kegiatan pengajian Majelis Taklim Nurul Huda da'i merupakan seorang pembicara yang akan menyampaikan pesan atau menjadi panutan pendengarnya. Dalam teori retorika menjelaskan bahwa ada tiga cara yang dapat mempengaruhi manusia, yaitu Logos, Ethos, dan Pathos.

1. Logos

Logos merupakan logika atau yang disampaikan oleh seorang pembicara harus sesuai dengan fakta. Hal ini dapat terlihat di Majelis Taklim Nurul Huda yang mana da'i akan menyampaikan

sesuatunya sesuai dengan dalil Al-Qur'an atau Hadist. Da'i di Majelis Taklim Nurul Huda menyampaikan materi ceramah sesuai dengan fakta yang ada tanpa di rekayasa atau di buat-buat. Al Qur'an dan Hadist merupakan dua hal pokok dalam ajaran Islam. Keduanya merupakan pedoman yang menjadi jantung umat Islam, karena seluruh bangunan doktrin dan sumber keilmuan Islam terinspirasi dari dua hal pokok tersebut. Kedudukan Al Qur'an sebagai sumber utama dan pertama bagi penetapan hukum, maka bila seseorang ingin menemukan hukum atau sesuatu kejadian tindakan pertama untuk mencari jawaban penyelesaiannya dari Al Qur'an. Hadist merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al Qur'an yang menempati posisi penting dan strategi dalam kajian-kajian Islam. Penulis menganalisis melihat dari kajian fakta di bab III bahwa da'i di Majelis Taklim Nurul Huda menyampaikan materi dakwah merujuk kepada Al Qur'an dan Hadist. Materi yang disampaikan oleh da'i tanpa adanya rekayasa sehingga materi yang tersampaikan dapat di terima oleh

mad'u. Sebagai seorang da'i sudah menjadi kewajibannya untuk menyampaikan hal kebenaran kepada mad'u di Majelis Taklim Nurul Huda.

2. Ethos

Ethos merupakan suatu sikap yang menunjukkan seorang komunikator memang ahli dibidangnya sehingga pendengar dapat mempercayainya. Dalam hal ini seorang pembicara dapat dipercayai oleh pendengarnya. Jika pembicara sudah dapat dipercayai oleh pendengar maka dengan itu pembicara telah menguasai logos atau yang di sampaikan oleh pembicara sudah sesuai dengan fakta. Penulis menganalisis melihat kajian di bab III bahwa da'i di Majelis Taklim Nurul Huda telah berhasil mendapatkan kepercayaan dari mad'u. Hal ini terlihat dari seringnya da'i di undang untuk mengisi kegiatan pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda. Mad'u beranggapan bahwa da'i tidak mungkin akan menjelumuskan mad'u nya kejalan yang tidak benar. Sehingga mad'u percaya bahwa yang disampaikan oleh da'i adalah

suatau kebenaran dan mad'u dapat mempercayainya.

3. Pathos

Pathos merupakan sikap yang mana seorang pembicara harus melibatkan perasaan serta emosional ketika menyampaikan materi. Seorang pembicara harus mampu membangkitkan semangat serta perasaan pendengar. Ketika menyampaikan materi da'i harus membangkitkan emosionalnya agar mad'u dapat merasakan serta terpengaruhi dengan apa yang disampaikan oleh da'i. Rasa semangat ini akan muncul ketika materi yang disampaikan dapat mempengaruhi suasana yang ada. Ketika pendengar telah merasakan semangat maka diharapkan pengera mampu menyerap serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Semangat yang di munculkan tidak hanya ketika dalam menyampaikan materi tetapi bisa mempengaruhi setelah selesai menyampaikan materi. Penulis menanalisis melihat kajian di bab III bahwa da'i ketika menyampaikan materi adakalanya dengan penuh semangat sesuai dengan tema materi yang disampaikan. Namun

adakalanya da'i menyampaikan materi biasa saja dan tidak melibatkan emosional dalam menyampaikan materinya. Ketika menyampaikan materi dengan melibatkan emosional mad'u merasa bahwa materi yang disampaikan da'i sangat menarik dan membangkitkan semangat mad'u. Namun ketika da'i menyampaikanya materinya tanpa rasa emosional maka mad'u merasakan biasa saja dan tidak terlalu bersemangat. Maka Majelis Taklim Nurul Huda melakukan kegiatan pengajian pada Masa Pandemi dengan perubahan pada susunan acara kegiatan serta da'i yang kurang kreatifitas ketika menyampaikan materi sehingga semangat para mad'u menurun. Dalam membangkitkan semangat para mad'unya, maka da'i telah menyiapkan cara atau sistem konseptul yang telah merujuk kepada teori retorika sehingga dapat di implementasikan atau diterapkan di Majelis Taklim Nurul Huda. Setelah diterapkannya konseptual maka Majelis Taklim Nurul Huda mengalami perubahan yang mampu membangkitkan kembali semangat

mad'u dalam mengikuti kegiatan Pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda pada Masa Covid-19. Adapun perubahan pola itu sebagai berikut:

Da'i melibatkan Mad'u

dalam menentukan keputusan. Pada kegiatan sebelum adanya pandemi Covid-19 serta terjadinya pandemi Covid19 mad'u tidak pernah dilibatkan dalam menentukan keputusan yang diambil oleh da'i serta pengurus. Mad'u cenderung mengikuti saja apa yang sudah ditetapkan dan sudah disiapkan. Maka dengan itu setelah konseptual diterapkan pada Majelis Taklim Nurul Huda mad'u diikutsertakan atau dilibatkan dalam mengambil keputusan yang ada sehingga mad'u berperan penting dalam susunan acara kegiatan di Majelis Taklim Nurul Huda.

Mad'u sebagai penentu materi yang disampaikan

Selama berdirinya Majelis Taklim Nurul Huda materi ceramah yang disampaikan sudah disiapkan oleh da'i sehingga mad'u hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh da'i. Tetapi yang terjadi da'i sering mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan hal ini mengakibatkan para mad'u merasa

bosan serta tidak menyerap apa yang disampaikan oleh da'i. Adanya konseptual yang diterapkan maka mad'u sebagai penentu materi ceramah yang akan disampaikan oleh da'i. Hal ini meningkatkan semangat para mad'u karena mad'u akan senantiasa menantikan pesan dakwah yang akan disampaikan oleh da'i.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Pola komunikasi Dakwah pada masa Pandemi Covid-19 mengalami beberapa perubahan yang mengakibatkan semangat mad'u menurun bahkan beberapa mad'u tidak hadir kembali dalam kegiatan pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda. Agar pengajian tetap berjalan maka terbentuklah pola dalam kegiatan di Majelis Taklim Nurul Huda. Pola yang telah di konseptualkan lalu diterapkan pada pengajian Majelis Taklim Nurul Huda. Dengan adanya Pola Komunikasi yang sudah terkonseptual maka dapat menghasilkan perubahan baru yang diterapkan di Majelis Taklim Nurul Huda. Adapun perubahan itu antara lain;

1. Da'i melibatkan Mad'u dalam mengambil keputusan Pada kegiatan

sebelum adanya pandemi Covid-19 serta terjadinya pandemi Covid19 mad'u tidak pernah dilibatkan dalam menentukan keputusan yang diambil oleh da'i serta pengurus. Mad'u cenderung mengikuti saja apa yang sudah ditetapkan dan sudah di siapkan. Maka dengan itu setelah konseptual di terapkan pada Majelis Taklim Nurul Huda mad'u di ikut sertakan atau di libatkan dalam mengambil keputusan yang ada sehingga mad'u berperan penting dalam susunan acara kegiatan di Majelis Taklim Nurul Huda.

2. Mad'u sebagai penentu materi yang di sampaikan Selama berdirinya Majelis Taklim Nurul Huda materi ceramah yang di sampaikan sudah di siapkan oleh da'i sehingga mad'u hanya mendengarkan apa yang di sampaikan oleh da'i. Tetapi yang terjadi da'i sering mengulang-ulang materi yang sudah di sampaikan hal ini mengakibatkan para mad'u merasa bosan serta tidak menyerap apa yang disampaikan oleh da'i. Adanya konseptual yang diterpkan maka mad'u sebagai penentu materi ceramah yang akan di sampaikan oleh da'i. Hal ini meningkatkan

semangat para mad'u karena mad'u akan senantiasa menantikan pesan dakwah yang akan disampaikan oleh da'i. Adanya perubahan-perubahan seperti di atas maka terbentuklah Pola Komunikasi Dakwah yang dapat diterima oleh para mad'u Majelis Taklim Nurul Huda. Hal ini memudahkan da'i dalam memimpin kegiatan serta mad'u sebagai penerima kegiatan, Sehingga mad'u yang sebelumnya kehilangan rasa semangat serta minat pada Pengajian Majelis Taklim Nurul Huda kembali bersemangat dan kembali mengikutin rutinitas kegiatan Majelis Taklim Nurul Huda pada setiap Hari Jum'at.

Rekomendasi

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diangkat oleh penulis yakni Pola Komunikasi Dakwah pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sukaraja Gedongtataan Pesawaran maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Dalam menyampaikan pesan dakwah Da'i harus senantiasa melihat dan mempertimbangkan kondisi serta keadaan para mad'unya. Sehingga pesan dakwah

yang di sampaikan oleh Da'i dapat di serap dan di terapkan oleh para mad'u di kehidupan sehari-hari.

2. Untuk Pemerintah setempat agar dapat mempertimbangkan tentang segala kegiatan yang positif di Desa Sukaraja Gedongatatan, mempertimbangkan bagaimana masyarakatnya tetap bisa mendapatkan ilmu dan pengetahuan di tengah Pandemi Covid-19.
3. Untuk para Masyarakat Desa Sukaraja agar bisa tetap mematuhi protokol kesehatan dimana pun tempat serta dalam kegiatan apapun termasuk kegiatan Pengajian, agar kegiatan pengajian di seluruh dusun di Desa Sukaraja Gedongtataan bisa terus berjalan walauun di tengah Pandemi Covid-19.

Penutup

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat mencapai tujuan yang sebaik mungkin. Karenanya kritik

dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Pirol, Komunikasi dan Dakwah Islam,(Yogyakarta,CV Budi Utama)
- Abdullah, Ilmu Dakwah (Depok, PT. Rajagrafindo Persada) 2018
- Anies, Covid-19Seluk BelukCorona Virus(Yogyakarta: Arruzz Media)2020
- Aridal,Paradigman dan Model Penelitian komunikasi (Jakarta:Bumi Aksara) 2014
- Aziz,Mohammad Ali, Ilmu Dakwah Edisi Revisi, (Jakarta, Kencana)2004
- Bonaraja Purba, Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar,(Jakarta: Yayasan Kita Menulis) 2019
- Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif Edisi Kedua(Jakarta: Prenanda Media Group)2007
- Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) 2003
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Revisi, (Jakarta Balai Pustaka) 1997

- Effendy, Onong Uchjana. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) 2018
- Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) 2008
- Jalaluddin Rahmat, Metode Penenlitian Komunikasi(Bandung: Remadja Karya CV Bandung) 1985
- Morrisan, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa,(Jakarta: Prenadamedia Group) 2013
- Nanang Martono, Metode Penenlitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2 (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada) 2012
- Nurudin, Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) 2016
- Onong Uchjana Effendy,M.A, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya) 2002
- Samsul Munir Amin,M.A.,Ilmu Dakwah,(Jakarta:Amzah) 2013
- Sudaryono, Metodologi Peneliti (Kualitatif Kualitatif tomat dan Mix Method), (Depok: PT. Raja Grafindo Persada) 2019
- Sugeng Pujileksono, Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif(Malang:Kelompok Intrans Publishing) 2015
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: ALFABETA.CV) 2016
- Syaifudin Rohim, Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi (Jakarta: PT. Rineka Cipta) 2016
- Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah (Depok: PT. Rajagrafindo Persada) 2012
- Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya) 2010
- Zainul Maarif, Retorika Metode Komunikasi Publik, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada) 2015